

**OPTIMALISASI POLA USAHATANI DAN MAKSIMALISASI
PENDAPATAN PETANI PADI RAWA LEBAK DI DESA
KOTADARO II KECAMATAN RANTAU PANJANG
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

FEBRYAM HERAWATI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2013

8.133 407
eb

R 26835 / 26796

14

**OPTIMALISASI POLA USAHATANI DAN MAKSIMALISASI
PENDAPATAN PETANI PADI RAWA LEBAK DI DESA
KOTADARO II KECAMATAN RANTAU PANJANG
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

FEBRYAM HERAWATI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2013

RINGKASAN

FEBRYAM HERAWATI. Optimalisasi Pola Usahatani dan Maksimalisasi Pendapatan Petani Padi Rawa Lebak Di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **YULIAN JUNAIDI** dan **MIRZA ANTONI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : 1) mengidentifikasi pola usahatani yang dilakukan petani padi rawa lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir, 2) menganalisis besar pendapatan yang diperoleh dari pola usahatani yang dilakukan di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir, 3) menentukan pola usahatani yang optimal pada lahan rawa lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir sehingga pendapatan petani dapat maksimal.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak berlapis berimbang. Metode analisis yang digunakan adalah *linear programming*, yang selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan program komputer ABQM.

Hasil penelitian ini menunjukkan pola usahatani yang dilaksanakan pada lahan rawa lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir terdiri atas tiga pola usahatani, yaitu pada lebak pematang pola usahatani

diversifikasi padi-hortikultura; pada lebak tengahan petani hanya menanam padi atau melakukan pola usahatani monokultur; serta pada lebak dalam pola usahatani padi-ternak.

Pendapatan yang dihasilkan dai pola usahatani yang dilakukan petani di Desa kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir sekarang adalah sebesar Rp10.582.379/th. Sedangkan pada alokasi optimal pola usahatani yang diterapkan sekarang adalah sebesar Rp24.793.330/th, yang artinya meningkat sebesar Rp14.210.951/th atau sebesar 134,28 persen dari pendapatan yang diperoleh sebelumnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pola usahatani yang direncanakan untuk dilakukan di Desa Kotadaro II adalah pola usahatani diversifikasi menggunakan skenario dua dengan asumsi peningkatan permintaan sebesar 100 persen, yang akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp34.723.050 atau meningkat sebesar 228,12 persen dari pendapatan yang diperoleh dari pola usatani yang diterapkan sekarang.

SUMMARY

FEBRYAM HERAWATI. The Optimization Of Farming System And Maximizing Revenue Of Swamp Lowland Rice Farmers In Kotadaro II Village Sub-District Of Rantau Panjang Ogan Ilir Regency (Supervised by **YULIAN JUNAIDI** and **MIRZA ANTONI**).

The objectives of this research are : 1) to identify the farming system done by swamp lowland rice farmers in Kotadaro II village Sub-District of Rantau Panjang Ogan Ilir regency, 2) analyze revenue earned from farming which was done in Kotadaro II village Sub-District of Rantau Panjang Ogan Ilir regency, 3) determine the optimal system farming at swamp lowland area in Kotadaro II village Sub-District of Rantau Panjang Ogan Ilir regency.

The research were conducted in Kotadaro II village Sub-District of Rantau Panjang Ogan Ilir regency on June until August 2013. The research method is done by survey method. The data used in this research were primer and secondary data. The sampling method used in this research was a proportioned stratified random sampling method. The analysis method used was linear programming model which is processed by ABQM program.

The result showed valley swamp farming pattern in Kotadaro II village Sub-District of Rantau Panjang Ogan Ilir regency consist of three farming patterns, including paddy-horticulture diversified farming pattern in shallow valley; paddy planting or monoculture farming pattern in middle valley; and paddy-livestock farming pattern in deep valley.

The income generated from farming system of the farmers in kotadaro II village amounted Rp10.582.379/yr. Meanwhile the optimal allocation from farming system now applied amounted Rp24.793.330/yr, which means increase about Rp14.210.951/yr or by 134,28 percent from the previous income.

Farming system planned to do in in kotadaro II village is a diversified farming system using scenario two with assuming enchancement of demand by 100 percent, that will generate revenues of Rp34.723.050/yr or increase by 228,12 percent from farming pattern income that is now applied.

**OPTIMALISASI POLA USAHATANI DAN MAKSIMALISASI
PENDAPATAN PETANI PADI RAWA LEBAK DI DESA
KOTADARO II KECAMATAN RANTAU PANJANG
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

FEBRYAM HERAWATI

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2013

Skripsi

**OPTIMALISASI POLA USAHATANI DAN MAKSIMALISASI
PENDAPATAN PETANI PADI RAWA LEBAK
DI DESA KOTADARO II KECAMATAN RANTAU
PANJANG KABUPATEN OGAN ILIR**

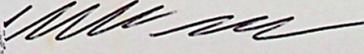
Oleh
FEBRYAM HERAWATI
05091001071

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Indralaya, November 2013

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

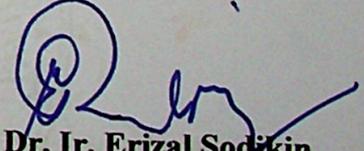
Pembimbing I,


Ir. Yulian Junaidi, M.Si.

Dekan,

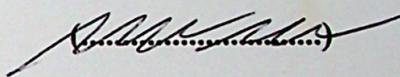
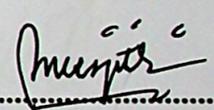
Pembimbing II,


Ir. Mirza Antoni, M.Si.


Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP. 196002111985031002

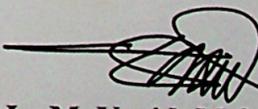
Skripsi berjudul "Optimalisasi Pola Usahatani dan Maksimalisasi Pendapatan Petani Padi Rawa Lebak Di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir" Oleh Febryam Herawati NIM 05091001071 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 04 November 2013.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|--|
| 1. Ir. Yulian Junaidi, M.Si. | Ketua |  |
| 2. Ir. Mirza Antoni, M.Si. | Sekretaris | (..... ) |
| 3. Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. | Anggota | (..... ) |
| 4. Dr. Ir. Maryadi, M.Si. | Anggota | (..... ) |
| 5. Indri Januarti, S.P., M.Sc. | Anggota | (..... ) |

Mengesahkan

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. M. Yazid, M.Sc., Ph.D

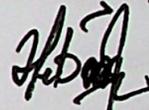
NIP. 19620510 198803 1 002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, November 2013

Yang Membuat Pernyataan,



Febryam Herawati

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Cempaka pada tanggal 26 Februari 1993. Putri dari pasangan Abdul Fattah dan Faridah, merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2003 di SD Negeri 2 Cempaka, kemudian dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Cempaka 2006, serta pada tahun 2009 penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 20 Palembang. Pada tahun 2009 Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis juga merupakan salah satu staff di Kementerian Keuangan BEM Unsri dan staff ahli di BEMJ SOSEK departemen Kaderisasi.

Penulis melaksanakan Praktik Lapangan pada Bulan April 2012 sampai Bulan Juni 2012 dengan judul “Teknik Pembuatan Media Tanam/Baglog Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya”. Penulis juga melakukan Kerja Praktek (magang) di PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Musi Landas, Banyuasin dengan judul laporan “Alur Proses Bisnis Tanaman Karet Belum Menghasilkan (TBM) di PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Musi Landas”

Pada bulan Mei 2013 penulis melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Pola Usahatani Dan Maksimalisasi Pendapatan Petani Padi Rawa Lebak Di Kecamatan Rantau Panjang Ogan Ilir”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi hasil penelitian yang berjudul “Optimalisasi Pola Usahatani dan Maksimalisasi Pendapatan Petani Rawa Lebak Di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir”. Pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Papa dan Mama, Ibu Maryam dan Bapak Sulaiman (alm), adikku tercinta Afriaji Cipta Aditama yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang, memberikan do'a dan dukungan baik moral maupun finansial, serta selalu memberikan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Ir. Yulian Junaidi, M. Si. dan Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.; Bapak Dr. Ir. Maryadi, M. Si.; dan Ibu Indri Januarti, S.P., M.Sc., selaku dosen penguji, terimakasih atas saran dan tambahan ilmu yang diberikan guna penyempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu dan pengetahuan.

5. Bapak Sabarudin, Bapak A.Gani, Bapak Asmawi dan Bapak Sarnubi terimakasih atas pengarahan yang diberikan selama penulis melakukan penelitian di lapangan.
6. Teman-teman "*Mata Pelangi*", (Kubay, K'cik Irta, Kk Jayak, Andri, Ulfah, Ulan, dan Icha) terimakasih telah memberi warna dalam perjalanan untuk menjadi diri yang lebih baik.
7. Teman-teman Semprul Sulmi Daryanti dan Fenty Tri Hidayati, terimakasih telah banyak membantu, memberi motivasi dan dukungan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. *Beauty Ladies* "Anggrek" Mamik, Ocik, Dhenog, Muchan, dan Elvia. Terimakasih atas kebersamaan yang kalian berikan.
9. Sist Roro, MbK ee Betry, Marinda, Anggita, Tantri, Libna, Devida, Nadia, Ika, Rusnata, Darlis, Bang Tomok, Lukyta, Firman, Hot Ari dan seluruh teman-teman Agribisnis 2009. Terimakasih atas persahabatan dan cerita indah yang kalian berikan. Semoga persahabatan kita tetap terjaga dan dapat mencapai sukses bersama.
10. Seluruh staff baik di Jurusan Sosek, maupun di lingkungan Fakultas Pertanian serta semua pihak yang telah membantu.

Akhirnya, Penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamiin.

Indralaya, November 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
 II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Konsepsi Rawa Lebak	8
2. Konsepsi Usahatani	10
3. Konsepsi Pola Usahatani	16
4. Konsepsi Produksi	19
5. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan	24
6. Konsepsi Linear <i>Programming</i>	27
B. Model Pendekatan	30
C. Hipotesis	32

	Halaman
D. Batasan Operasional	33
 III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	36
B. Metode Penelitian	36
C. Metode Penarikan Contoh	37
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Metode Pengolahan Data	38
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	45
1. Lokasi dan Letak Administratif	45
2. Pemerintahan	45
3. Keadaan Geografi dan Topografi	46
4. Keadaan Penduduk	47
B. Identitas Petani Contoh.....	49
1. Umur Petani	50
2. Jumlah Tanggungan.....	50
3. Tingkat Pendidikan	51
4. Luas Lahan dan Tipe Lebak	52
C. Pola Usahatani di Desa Kotadaro II	55
1. Usahatani Padi Lebak	58
2. Hortikultura	65

	Halaman
3. Peternakan	67
D. Identifikasi Model <i>Linear Programming</i>	69
1. Fungsi Tujuan	69
2. Fungsi Kendala	69
3. Asumsi Model	72
E. Pola Usahatani Optimal pada Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Rawa Lebak di Desa Kotadaro II	73
1. Skenario 1, Peningkatan Permintaan Produk yang Dihasilkan Sebesar 50 Persen.....	77
2. Skenario 2, Peningkatan Permintaan Produk yang Dihasilkan Sebesar 100 Persen	80
3. Skenario 3, Peningkatan Permintaan Produk yang Dihasilkan Sebesar 2.000 Persen	85
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97

	Halaman
16. Luas Lahan Komoditi yang Direkomendasikan pada Alokasi Optimal di Desa Kotadaro II, 2012	74
17. Kondisi Penggunaan Permintaan dan Sumberdaya Untuk Solusi Optimal pada Kondisi Sekarang di Desa Kotadaro II, 2012	76
18. Luas Lahan Komoditi yang Direkomendasikan pada Skenario 1 di Desa Kotadaro II, 2012.....	78
19. Kondisi Penggunaan Permintaan dan Sumberdaya pada Skenario 1 di Desa Kotadaro II, 2012	79
20. Luas Lahan Komoditi yang Direkomendasikan pada Skenario 2 di Desa Kotadaro II, 2012	81
21. Nilai <i>Reduce Cost</i> Untuk Komoditi yang Tetap Diusahakan Petani pada Skenario 2 di Desa Kotadaro II, 2012	82
22. Kondisi Penggunaan Permintaan dan Sumberdaya pada Skenario 2 di Desa Kotadaro II, 2012	83
23. Luas Lahan Komoditi yang Direkomendasikan pada Skenario 3 di Desa Kotadaro II, 2012	85
24. Nilai <i>Reduce Cost</i> Untuk Komoditi yang Tetap Diusahakan Petani pada Skenario 3 di Desa Kotadaro II, 2012	87
25. Kondisi Penggunaan Permintaan dan Sumberdaya pada Skenario 3 di Desa Kotadaro II, 2012	88
26. Pendapatan dan Sumberdaya yang abis Terpakai dalam Masing-masing Kombinasi Optimal.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Secara Diagramatik	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan	97
2. Identitas Petani Usahatani Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir, 2012	98
3. Jenis Usahatani Rawa Lebak yang Dilaksanakan Petani di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir, 2012	100
4. Produksi dan Produktivitas Usahatani Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir, 2012	103
5. Permintaan dan Penerimaan Usahatani Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir, 2012.....	107
6. Alokasi Tenaga Kerja (HOK) pada Usahatani Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir, 2012	112
7. Pendapatan Usahatani Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir, 2012.....	116
8. Pendapatan Total Usahatani Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir, 2012	121
9. Total Pengeluaran dan Modal Usahatani Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir, 2012.....	122
10. Matriks Input-Output yang Digunakan Petani di Lapangan Untuk Penerapan Model Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir, 2012	123
11. Perhitungan Kombinasi Optimal Usahatani Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir, 2012.....	198
12. Perhitungan Solusi Optimal Usahatani Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir, 2012 Skenario 1.....	

13. Perhitungan Solusi Optimal Usahatani Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir, 2012 Skenario 2.....
14. Perhitungan Solusi Optimal Usahatani Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir, 2012 Skenario 3.....



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian dengan segala potensinya mempunyai peranan dan kontribusi yang sangat berarti terhadap pencapaian pembangunan ekonomi bila dikelola dengan baik. Bagi negara agraris seperti Indonesia, peran sektor pertanian sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama sebagai penyedia bahan pangan, sandang dan papan bagi segenap penduduk, serta penghasil komoditas ekspor.

Dewasa ini masalah ketahanan pangan telah dijadikan agenda penting dalam pembangunan ekonomi bangsa. Status ketahanan pangan pun sering dipakai sebagai salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Pemenuhan ketahanan pangan tersebut dapat dilakukan dengan membangun suatu kawasan yang bertujuan menciptakan atau meningkatkan dayaguna kawasan tersebut secara berkelanjutan (Muthmainnah,2009).

Lahan pertanian yang merupakan faktor utama sistem produksi pertanian belum terawat dan terjamin kelestariannya dengan baik. Produksi pertanian diharapkan mampu mengimbangi kebutuhan penduduk yang terus meningkat, maka seharusnya luas dan produktivitas lahan pertanian juga terus ditingkatkan. Namun, kenyataan menunjukkan hal lain. Lahan sawah yang diandalkan sebagai penghasil bahan pangan utama cenderung menurun luas bakunya akibat konversi ke nonpertanian (Adimihardja, 2006).

Permasalahan-permasalahan yang ada tersebut membuat pemerintah terus berupaya untuk mengembangkan lahan-lahan marginal atau lahan yang potensial, diantaranya adalah lahan rawa. Lahan rawa adalah salah satu lahan yang mempunyai potensi sumberdaya alam yang sangat luas dan mempunyai potensi untuk dapat dimanfaatkan sebagai lahan usaha pertanian. Lahan rawa merupakan salah satu agroekologi yang cukup luas di negara ini, tetapi pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal (Noor, 2004).

Salah satu kawasan yang belum termanfaatkan secara optimal adalah kawasan rawa lebak. Hal ini berdasarkan fakta bahwa Indonesia memiliki rawa lebak seluas kurang lebih 13,27 juta hektar dan baru sekitar satu juta hektar yang sudah di manfaatkan. Lahan ini sebagian besar tersebar di pulau besar, yaitu Sumatera, Kalimantan, dan Irian Jaya (Noor, 2007).

Secara sederhana, rawa lebak adalah wilayah daratan yang memiliki genangan hampir setiap tahun minimal selama tiga bulan dengan tinggi genangan minimal 50 cm. Kedalaman genangan daerah lebak tidak selalu rata tergantung pada keadaan hidrotopografi lebak itu sendiri, hujan dan ketinggian air sungai setempat. Bagian yang mempunyai topografi yang lebih tinggi mempunyai jangka waktu penggenangan lebih pendek dibandingkan dengan yang mempunyai keadaan topografi yang lebih rendah. Dikemukakan oleh Achmadi *et al.*, (2006), Ekosistem rawa lebak dibagi dalam 3 kategori, yaitu lebak dangkal adalah lahan lebak dengan tinggi genangan airnya < 50 cm selama kurang dari 3 bulan. Lahan lebak tengahan adalah lahan lebak yang tinggi genangan airnya 50-100 cm selama 3-6 bulan. Lahan lebak dalam adalah lahan lebak yang tinggi genangan airnya lebih dari 100 cm selama lebih dari 6 bulan.

Berdasarkan data Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumsel (2011), Kabupaten Ogan Ilir merupakan kabupaten yang memiliki luas lahan rawa lebak terluas kedua setelah Kabupaten Ogan Komering Ilir yakni seluas 63.503 ha. Terdapat 16 Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir yang keseluruhan kecamatan tersebut memiliki lahan rawa lebak dengan rata-rata luas lahan lebak yang diusahakan sekali dalam satu tahun adalah seluas 45.964 ha pertahun. Rata-rata luas lahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Sawah Lebak Per Kecamatan Menurut Penggunaan Lahan Di Ogan Ilir, 2011

No	Kecamatan	Realisasi dalam satu Tahun			Tidak Ditanami (ha)	Jumlah (ha)
		Ditanami Padi (ha)				
		Tiga kali	Dua kali	satu kali		
1	Muara Kuang	0	0	3.564	3.297	6.861
2	Lubuk Keliat	0	0	3.316	1.637	4.953
3	Rantai alai	0	45	2.745	1.035	3.825
4	Kandis	0	0	2.551	285	2.836
5	Tanjung Raja	0	158	3.920	24	4.102
6	Rantau Panjang	0	0	3.430	0	3.430
7	Sungai Pinang	0	14	3.036	31	3.081
8	Pemulutan	0	0	7.252	1.195	8.447
9	Pemulutan Selatan	0	0	4.110	533	4.643
10	Pemulutan Barat	0	0	3.461	1.665	5.126
11	Indralaya	0	0	5.525	671	6.196
12	Indralaya Utara	0	0	1.164	801	1.965
13	Indralaya Selatan	0	0	1.890	0	1.890
Jumlah			217	45.964	11.174	57.355

Sumber : Dinas Pertanian Ogan Ilir, 2012

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa Kecamatan Rantau Panjang merupakan salah satu daerah yang seluruh rawa lebaknya dimanfaatkan dalam satu tahun yakni dengan luas 3.430 ha. Namun, dengan luas areal lahan rawa

lebak yang dimiliki nampaknya belum diiringi dengan meningkatnya produksi tanaman pangan seperti padi, hortikultura, palawija, dan perikanan.

Tantangan utama yang dihadapi dalam mengusahakan padi di daerah lebak adalah genangan air yang tidak dapat diramal secara pasti kapan air banjir maupun kapan mulai surut. Pada daerah lebak dangkal, usahatani padi dan palawija/hortikultura banyak diusahakan oleh petani setempat. Pada lahan rawa lebak tengahan banyak diusahakan tanaman padi dan ikan (secara alami), dan pada rawa lebak dalam usahatani yang diandalkan adalah usahatani padi (Waluyo *et al.*, 2003).

Secara sederhana, rawa lebak adalah wilayah daratan yang memiliki genangan air hampir setiap tahun minimal tiga bulan dengan tinggi genangan minimal 50 cm. kedalaman genangan daerah lebak tidak selalu rata tergantung pada keadaan tofografi lebak itu sendiri, hujan dan ketinggian air sungai setempat. Bagian yang mempunyai tofografi yang lebih tinggi mempunyai jangka waktu penggenangan lebih pendek dibandingkan dengan yang mempunyai jangka waktu penggenangan yang lebih rendah. Dikemukakan oleh Achmadi *et al.*, (2006), ekosistem rawa lebak dangkal adalah lebak dengan tinggi genangan airnya < 50 cm selama kurang dari 3 bulan. Lahan lebak tengahan adalah lahan lebak yang tinggi genangan airnya 50-100 cm selama 3-6 bulan. Lahan lebak dalam adalah lahan lebak yang tinggi genangan airnya lebih dari 100 cm selama lebih dari 6 bulan.

Menurut Irtanto (2006), potensi lahan lebak yang sangat luas, bila 10 persen saja dapat dikelola dengan baik dengan intensitas tanam meningkat dari 0 persen menjadi 1 kali, maka dapat menghasilkan produksi padi sekitar 26.633.200 ton atau 5.326.400 ton dari 1 kali menjadi 2 kali kali tanam dengan rata-rata produktivitas 2 ton/ha. Maka akan terjadi peningkatan produksi yang sangat signifikan. Bila

produktivitasnya dapat direalisasikan mencapai 3 ton/ha atau 4 ton/ha maka produksi pangan nasional dapat ditingkatkan secara meyakinkan. Selain komoditas padi, palawija, hortikultura, ternak dan perikanan mempunyai potensial untuk dikembangkan.

Salah satu cara agar sumberdaya yang ada dapat dikelola dengan baik dan dapat meningkatkan produksi pertanian adalah dengan menggunakan pola usahatani yang tepat. Pola usahatani merupakan pola tanam yang dimaksudkan untuk memaksimalkan nilai produksi suatu tanaman. Selain itu juga pola usahatani merupakan cara untuk memanfaatkan sumberdaya secara optimal dengan cara melakukan penganejaragaman jenis tanaman yang ditanam dalam satu lahan sehingga dapat menghindari resiko kegagalan dalam melakukan usahatani.

Kecamatan Rantau Panjang yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Ilir turut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan akan produk pertanian bagi penduduk di Kabupaten Ogan Ilir. Sebagian besar penduduk yang ada di Kecamatan Rantau Panjang bermata pencaharian dan bekerja sebagai petani dengan komoditi unggulan yang dihasilkan di kecamatan ini adalah padi rawa lebak.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa di Kecamatan Rantau Panjang diketahui pola usahatani yang dilakukan petani masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena petani hanya melakukan usahatani dari komoditi yang di senangi saja tanpa didukung oleh perhitungan-perhitungan secara ekonomi.

Komoditi pokok yang ditanam oleh petani di Kecamatan Rantau Panjang adalah padi. Selain tanaman padi, komoditi lainnya yang mempunyai potensi untuk dikembangkan terutama di lahan lebak dangkal adalah tanaman palawija dan hortikultura. Penanaman palawija dan hortikultura dapat dilakukan dengan

menggunakan sistem surjan atau menanam tanaman di galangan sawah. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemanfaatan lahan yang kosong, namun usahatani yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan petani ini belum banyak dilakukan oleh petani di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang. Kebanyakan dari petani hanya menanam tanaman yang hasilnya hanya untuk dikonsumsi sendiri atau hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Hal tersebut tidak terlepas dari banyaknya kendala yang dihadapi petani seperti luas lahan yang digunakan masih terbatas serta tenaga kerja yang terkadang kurang mencukupi, kurangnya modal yang dimiliki oleh petani sehingga sarana produksi yang digunakan masih sangat sedikit. Bahkan kurangnya pemahaman para petani mengenai pola tanam yang sebaiknya diterapkan.

Melihat kondisi sebagian besar petani hanya melakukan usahatani padi saja dan dengan kondisi lahan yang sebagian besar tergenangi air, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai optimalisasi pola usahatani dan peluang peningkatan pendapatan petani padi rawa lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang kabupaten Ogan Ilir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas terdapat beberapa masalah menarik untuk diteliti diantaranya adalah :

1. Bagaimana pola usahatani yang dilakukan oleh petani padi rawa lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir ?
2. Berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari pola usahatani yang dilakukan di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan ilir ?

3. Bagaimana pola usahatani yang optimal dan meningkatkan pendapatan petani padi rawa lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir ?

C. Tujuan

Berdasarkan beberapa masalah diatas, penelitian bertujuan :

1. Mengidentifikasi pola usahatani yang dilakukan petani padi rawa lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir.
2. Menganalisis besar pendapatan yang diperoleh dari pola usahatani yang dilakukan di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan ilir.
3. Menentukan pola usahatani yang optimal pada lahan rawa lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantang Panjang Kabupaten Ogan ilir sehingga pendapatan petani dapat maksimal.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petani untuk dapat menentukan kombinasi jenis tanaman yang optimum yang akan memberikan hasil yang maksimum bagi petani. Selain bagi petani penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk dapat dijadikan tambahan pustaka dan informasi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Irsal Las. 2006. Inovasi Teknologi Pengembangan Pertanian Rawa Lebak. Prosiding Seminar Nasional Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa, Banjarbaru, 28-29 juli 2006.
- Adimihardja. A. 2006. Strategi Mempertahankan Multifungsi Pertanian di Indonesia. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian 25 (3). 2006. (online). (<http://pustaka.litbang.deptan.go.id/publikasi/p3253064.pdf>). Diakses tanggal 14 Maret 2013.
- Agung, I.G.N, N.H.A. Pasay, dan Sugiharso. 2008. Teori Ekonomi Mikro : Suatu Analisis Produksi Terapan. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta .
- Arifin, M. Z dan M. A. Susanti. 2005. "Inventarisasi dan Karakterisasi Potensi Sumberdaya Lahan Rawa" dalam Laporan Tahunan Penelitian Pertanian Lahan Rawa Tahun 2004. Balittra. Banjarbaru. Hlm 2-6.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi. 2007. Standar Pedoman. Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi. Palembang.
- Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Ogan Ilir. 2011. Laporan Tahunan Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Oan Ilir Tahun 2009. Kantor Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Ogan Ilir. Sumatera Selatan
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2011. Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura Periode 2006-2010. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Sumatera Selatan.
- Fahrurozi. 2011. *Faktor-Faktor Produksi*. (Online). <http://oziekonomi.wordpress.com/materi/materi.../faktor-faktor-produksi/> . Diakses 15 Maret 2013.
- Gatot Irtanto. 2006. Kebijakan Pengelolaan Air Dalam Pengembangan Lahan Rawa Lebak. Prosiding Seminar Nasional Nasional Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa, Banjarbaru, 28-29 Juli 2006.

- Gumbira, S. Dan A.H. Intan. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ismail, G. I. *et al.* 1993. "Sewindu Penelitian Pertanian dilahan Rawa 1985-1993. Proyek SWAMPS II". Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor/Jakarta. Hlm 128.
- Mubyarto. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jilid 2. Rineka Cipta. Jakarta
- Mulyono, S. 2007. *Riset Operasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Muthmainnah, D. 2009. Pendekatan Holistik dalam Pencegahan dan Pengendalian Pencemaran Pada Perikanan Rawa Lebak (online). (<http://dinamuthmainnahh.blogspot.com>). Diakses tanggal 20 maret 2013
- Noor, M. 2007. *Rawa Lebak, Ekologi Pemanfaatan dan Pengembangannya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Puslitbangtanak. 2002. Anomali iklim. Evaluasi Dampak, Peramalan Dan Teknologi Antisipasinya. Untuk Menekan Resiko Penurunan Produksi. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat.
- Said dan Intan. 2001. *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Situmorang, R. 2006. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Rawa Lebak di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang. Indralaya. Skripsi. (Tidak dipublikasi).
- Sjarkowi, F. dan M. Sufri. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit CV Baldad Grafiti Press. ISBN. 979-96207-1-6. Palembang.
- Soekartawi, S. 2001. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. Edisi 1 Cetakan 6. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2002. *Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2004. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukirno, S. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Grafindo Persada. IPB. Bogor

- Sukirno, S. 2004. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga Cetakan 17*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suratiah, K. 2011. *Ilmu Usahatani, Edisi Baru Cetakan 4*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Tim Penulis Lahan Sub Optimal. 2012. *Pengembangan Lahan Sub Optimal Melalui Peningkatan Keterpaduan Kerjasama Pelaku Inovasi Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. Workshop Konsorsium Lahan Sub-optimal tanggal 23 – 24 Februari 2012*. Palembang.
- Winardi, K. A. 2007. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.